

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Landasan teori adalah bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Teori menjadi alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Teori dalam suatu penelitian berisi teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis) dan penyusunan instrumen penelitian. Manfaat landasan teori dalam penelitian ini adalah agar penelitian dapat tepat sasaran dan efektif.¹

1. Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar teori yang mendasari praktik bisnis dalam perusahaan yang masih dipakai sampai saat ini. Teori ini berasal dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi dan teori organisasi.² Teori agensi adalah suatu hubungan antara agen dan prinsipal, dimana agen memberikan jasa dari penugasan oleh prinsipal kemudian prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan pada agen tersebut.³ Yang dimaksud pihak prinsipal adalah investor atau pemilik perusahaan, sedangkan pihak agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atas nama dari pemilik.⁴

¹ Ganang Dian Pamungkas, Dheasey Amboningtyas, and Edward Gagah PT, "The Effect Of Leverage And Capital Structure On Company Value With Profitability As Mediation Variables," *Jurnal Of Management* 5, no. 5 (2019): 1–14.

² Agustin Ekadjaja, Lamberto Stevanio, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3, no. 1 (2021): 92, <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>.

³ Teguh Gunawan Setyabudi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)* 1, no. 1 (2022): 1–19, <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i1.4949>.

⁴ Suharti et al., "Pengaruh Enterprise Risk Management, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan," *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6, no. 2 (2022): 156–69, <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i2.2293>.

Teori agensi dapat menimbulkan argumen terhadap konflik antara pemilik badan hukum dan manajer. Adanya hal itu akan menimbulkan perbedaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.⁵ Sekitar tahun 1970-an, pakar akuntansi di Amerika Serikat menemukan *agency theory*. Teori agensi menjelaskan problematika risiko bersama yang diakibatkan adanya kerja sama oleh dua pihak (prinsipal dan agen). Problem yang muncul dari hubungan kerja antara prinsipal dan agen disebabkan oleh dua hal, yaitu keterbatasan pihak pemberi kerja atau pemilik untuk memperoleh informasi dari manajemen dan sikap yang berbeda antara prinsipal maupun agen dalam menghadapi atau menerima risiko.⁶ Teori keagenan memiliki dua kontribusi secara spesifik terhadap pemikiran organisasi, yaitu:

a. Perlakuan terhadap informasi

Maksud dari perlakuan terhadap informasi adalah diperlakukan sebagai komoditas yang dapat menghasilkan biaya dan dapat dibeli. Informasi disini memiliki peran penting di dalam menyediakan informasi manajemen untuk fungsi-fungsi perencanaan, alokasi sumber daya dan pengukuran atau pengendalian.

b. Implikasi risiko informasi

Implikasi risiko disini adalah organisasi bisa berinvestasi dalam sistem informasi dengan tujuan agar dapat mengendalikan oportunisme agen. Mengenai implikasi risiko, organisasi diasumsikan mendapat ketidakpastian di masa mendatang. Pada masa depan dapat membawa kekayaan, kebangkrutan maupun kondisi hasil yang stagnan.

Kesimpulannya bahwa teori agensi merupakan hubungan kerja antara anggota-anggota pada perusahaan dimana pelaku utamanya pemilik perusahaan dan manajemen. Pemilik

⁵ Sri Wahyuningsih, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Praktik Mekanisme GCG Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 7, no. 2 (2019): 515–23, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28075/25687>.

⁶ Bambang Lesmono dan Saparuddin Siregar, "Studi Literatur Tentang Agency Theory," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 2 (2021): 203–10, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>.

perusahaan adalah pihak yang memberikan mandat untuk manajemen agar bertindak atas nama perusahaan, sedang manajemen adalah pihak yang diberi alamat pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaan. Hubungan teori keagenan dalam nilai perusahaan adalah manajemen dipercaya pemilik perusahaan untuk menjaga keseimbangan harga saham agar nilai perusahaan tetap seimbang dan mempertimbangkan pengambilan keputusan yang tepat.⁷

2. Signalling Theory

Teori sinyal atau sering disebut *signalling theory* adalah suatu tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek dari perusahaan.⁸ *Signalling theory* pertama kali dikenalkan oleh Spance, ia menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi (pengirim) memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi dari perusahaan yang bermanfaat untuk pihak investor (penerima). *Signalling theory* disini menjelaskan perihal persepsi manajemen terhadap pertumbuhan dari perusahaan di masa mendatang, dimana dapat berpengaruh terhadap respon dari investor perusahaan.⁹

Dahulu teori sinyal hanya dikembangkan untuk masalah yang ada di pasar tenaga kerja, namun sekarang teori sinyal dapat diaplikasikan ke dalam semua jenis pasar yang mempunyai masalah asimetri informasi. Teori sinyal digunakan untuk menangani masalah asimetri informasi dalam perusahaan dengan cara meningkatkan pemberian sinyal informasi dari pihak yang mempunyai informasi lebih kepada pihak *stakeholder* yang memiliki informasi kurang. Adanya hal tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dalam prospek

⁷ Hari Setyadi dan Jamaludin Iskak, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Keputusan Hedging," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2, no. 2 (2020): 1763–71, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.377>.

⁸ Agustin Ekadjaja, Lamberto Stevanio, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, " *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2, no. 1 (2020): 118-126.

⁹ Suharti et al., "Pengaruh Enterprise Risk Management, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan," *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6, no. 2 (2022): 156–69, <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i2.2293>.

perusahaan di masa mendatang sehingga bisa meningkatkan kredibilitas maupun kesuksesan dari perusahaan.¹⁰

Adanya sinyal tersebut investor dapat memberikan tanggapan mengenai sinyal yang positif atau negatif yang dapat mempengaruhi pasar. Teori sinyal memiliki tiga elemen utama¹¹, yaitu:

- a. Pemberi sinyal merupakan pihak yang mendapatkan informasi positif dan negatif yang berkaitan dengan individu, produk, maupun organisasi perusahaan yang berguna bagi pihak eksternal.
- b. Sinyal merupakan suatu informasi yang positif atau negatif. Teori sinyal ini menitikberatkan pada komunikasi yang mempunyai informasi positif dalam upaya menyampaikan kondisi organisasi yang baik.
- c. Penerima adalah pihak eksternal yang menerima informasi dari organisasi.

Signalling theory sangat penting untuk menyampaikan informasi perusahaan bagi keputusan investasi pemegang saham serta *stakeholders* lainnya. Teori ini bertujuan meminimalisir asimetri informasi antara perusahaan dengan *stakeholders* sehingga sinyal yang diberikan perusahaan mendapatkan respon positif dari *stakeholders*. Suatu perusahaan tentu akan mengungkapkan informasi apabila terdapat informasi yang diperkirakan meningkatkan nilai perusahaan.¹² Dengan maksud cara pandang pemegang saham terhadap peluang perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.¹³

¹⁰ Elis Mediawati dan Indria Fitri Afyana, “Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 6, no. 2 (2018): 259–68.

¹¹ Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, dan Dessy Noor Farida, “The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–40, <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.

¹² Muhammad Faiq Dinoyu dan Aditya Septiani, “Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan,” *Diponegoro Journal of Accounting* 9, no. 4 (2020): 1–11.

¹³ Buono Aji Santoso dan Irawati Junaeni, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2022): 1597–1609, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau *firm value* merupakan kinerja yang menyediakan *basic information* mengenai pengelola perusahaan dengan pihak yang memiliki kepentingan pada periode tertentu. *Firm value* didapatkan dari aliran opini atau uang tunai yang bisa dipakai memprediksi keadaan di masa mendatang. Nilai perusahaan dijadikan gambaran dari harga saham perusahaan, ketika nilai perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula harga sahamnya.¹⁴ Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya dengan harga pasar, karena harga pasar pada saham perusahaan mencerminkan penilaian dari investor secara keseluruhan atas ekuitas yang dimiliki perusahaan.¹⁵

Terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai dari suatu perusahaan,¹⁶ meliputi:

- a. Nilai nominal, merupakan nilai yang secara formal tercantum dalam anggaran dasar perseroan, secara eksplisit tercantum pada neraca perusahaan dan ditulis dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar (kurs), merupakan suatu harga yang didalamnya terdapat proses tawar-menawar di pasar saham.
- c. Nilai intrinsik, merupakan suatu nilai yang mengacu perkiraan nilai riil pada perusahaan.
- d. Nilai buku, merupakan nilai perusahaan yang dihitung melalui dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuiditas, merupakan nilai semua aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan neraca

¹⁴ Sri Wahyuningsih, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Praktik Mekanisme GCG Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 7, no. 2 (2019): 515–23, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28075/25687>.

¹⁵ Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan Cipta, and Gede Putu Agus Jana S., "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei," *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2019): 74, <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>.

¹⁶ Anita Nurmaya Sari dan Dini Widyawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 3 (2021): 1–19.

performa yang sudah disiapkan ketika perusahaan dilikuidasi.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan nilai pasar dari saham perusahaan, dikarenakan mudah dalam pencarian data yang didasarkan pada penilaian moderat. Nilai pasar ditentukan dari kekuatan penawaran serta permintaan pasar pada saham perusahaan. *Firm value* bisa memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal ketika harga saham perusahaan meningkat.¹⁷ Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Disini faktor internal meliputi segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan kegiatan di dalam perusahaan seperti kinerja perusahaan, kemudian untuk faktor eksternal meliputi segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan kondisi di luar perusahaan seperti inflasi.¹⁸

Agama juga dapat lahir dalam ruang-ruang kehidupan, seperti halnya pada kehidupan berbisnis. Agama seharusnya dapat menghadirkan nilai-nilai transendental dalam kehidupan, seperti dalam lingkungan perusahaan. Menurut Lewis menyatakan bahwa keterlibatan agama dalam proses akuntansi, keuangan dan ekonomi secara umum bukan lagi isu baru. Secara tradisional, agama memiliki peranan dalam membentuk dan menegaskan perilaku etis seperti kejujuran, keterbukaan, kesungguhan dan keadilan. Terlebih dalam agama Islam, terdapat pedoman, syariah, yang mengatur keseluruhan hidup pemeluknya, termasuk menerapkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik menjadi pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi. Peningkatan kinerja keuangan diharapkan dapat

¹⁷ I Made Purba Astakoni dan I Wayan Wardita, “Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur,” *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 19, no. 1 (2020): 10–23, <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1576.10-23>.

¹⁸ Liongi Kevin Tjahjono And Umar Issa Zubaidi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Indonesia,” *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2, no. 3 (2022): 291–306, <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1708>.

meningkatkan nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi nilai perusahaan.¹⁹

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا عَلَيْهِ وَلِيُؤْتِيَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ { ١٩ }

Artinya: "Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan. (Q.S. Al-Ahqaaf: 19)"

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. pasti akan membalas setiap perbuatan manusia berdasarkan yang mereka kerjakan. Artinya jika manajemen melakukan kinerja yang baik bagi perusahaan maka akan mendapatkan hasil yang baik pula yang menguntungkan perusahaan. Kinerja yang baik dapat tercermin dari kinerja keuangan perusahaan yang positif. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar nilai perusahaan dan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang. Terdapat beberapa pendekatan untuk mengukur nilai perusahaan, diantaranya sebagai berikut:²⁰

a. PBV

PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio yang membandingkan harga suatu pasar saham dengan harga saham berdasarkan harga suatu buku. PBV akan menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan. Jika semakin tinggi *Price to Book Value* maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan.

b. PER

PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang membandingkan harga sama dengan pendapatan per saham. PER diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi laba per saham atau *earning per share*, apabila rasio ini semakin tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik. Namun sebaliknya, apabila *Price Earning*

¹⁹ Putu Eka Nopiyani, Ni Made Wulan Sari Sanjaya, and Ni Made Rianita, "Pengaruh Ios Pada Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2018): 33–48.

²⁰ Tiwi Hernita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur," *Manajemen Bisnis* 22, no. 3 (2019): 325–36.

Ratio terlalu tinggi maka menunjukkan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tidak rasional.

c. Tobin's Q

Tobin's Q adalah rasio yang menunjukkan perkiraan pasar keuangan saat ini terhadap nilai pengembalian pada setiap rupiah tambahan investasi. Model Tobin's Q menjelaskan nilai perusahaan sebagai kombinasi aktiva berwujud dengan aktiva tidak berwujud. Nilai dari Tobin's Q yang rendah (antara 0 dan 1) menunjukkan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, hal tersebut menunjukkan nilai perusahaan kurang baik. Sedangkan apabila nilai Tobin's Q tinggi (lebih dari 1) dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan besar dari nilai aktiva yang tercatat.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan PBV (*Price Earning Ratio*). Kelebihan penggunaan PBV antara lain:²¹

- a. PBV menghasilkan nilai yang relatif stabil serta dapat dibandingkan dengan harga pasar.
- b. PBV memberikan standar akuntansi yang konsisten bagi seluruh perusahaan.
- c. Perusahaan yang tidak dapat diukur dengan PER karena nilai labanya negatif, dapat diukur menggunakan PBV.

PBV yang meningkat dapat menjadi keinginan bagi para pemilik perusahaan, dikarenakan hal tersebut juga dapat menggambarkan bahwa kemakmuran para pemegang saham ikut tinggi. PBV dapat dilihat dari nilai pasar atau nilai buku perusahaan ekuitas. Nilai buku per saham ini dihitung dengan membagi ekuitas saham biasa dan jumlah saham yang beredar.²² Rumus PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

²¹ Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, dan Dessy Noor Farida, "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–40, <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.

²² Slamet Mudjijah, Zulvia Khalid, dan Diah Ayu Sekar Astuti, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang diModerasi Variabel Ukuran Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Keuangan* 8, no. 1 (2019): 41–56.

4. ERM (*Enterprise Risk Management*)

Manajemen risiko perusahaan atau sering disebut ERM (*Enterprise Risk Management*) adalah salah satu elemen informasi *non-financial* yang ada dalam laporan tahunan perusahaan, di dalam laporan berisi kaitan mengenai komitmen perusahaan pada pengelolaan risiko. Pengungkapan manajemen risiko terdapat dalam peraturan terbaru *Exposure Draft* (ED) PSAK No. 60 Tahun 2010 mengenai Pengungkapan Instrumen Keuangan dan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Keo-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.²³ ERM dipublikasikan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) pada bulan September 2004 sebagai proses dari manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan pada setiap strategi perusahaan agar tercapai tujuan.²⁴

COSO pada awalnya dibentuk menggunakan kerangka kerja *Enterprise Risk Management-Integrated Framework*, namun sekarang setelah ERM diterapkan dan diterima perusahaan dirumuskan kerangka kerja baru guna meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko. *Enterprise Risk Management-Integrating with Strategy and Performance* merupakan kerangka kerja baru ERM menurut COSO yang memiliki lima komponen baru menjabarkan pentingnya sistem ERM pada proses perencanaan strategi kemudian menerapkan ke seluruh elemen organisasi. Hal tersebut menjadikan risiko mampu mempengaruhi dan menyelaraskan strategi serta kinerja departemen dalam perusahaan. Kelima komponen menurut kerangka kerja ERM dari COSO, yaitu *Governance and culture* (tata kelola dan budaya), *Strategy and objective-setting* (strategi dan penetapan tujuan), *Performance* (kinerja), *Review and revision* (review

²³ Yunia Kurniasih, “Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan* 3, no. 1 (2022): 58–69, <https://doi.org/10.35314/iakp.v3i1.2087>.

²⁴ Farhan Ady Pratama, “Pengaruh Enterprise Risk Management , Corporate Social Responsibility , Dan Good Corporate Governance Terhadap Firm Value” *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 1, no. 3 (2022): 119-133.

dan revisi) dan *Information, communication and reporting* (informasi, komunikasi dan pelaporan).²⁵

Pengertian manajemen risiko dari sudut pandang Islam adalah belajar menjaga keimanan Allah pada kekayaan untuk kepentingan umat manusia. Beberapa bagian dari Al-Qur'an menekankan perlunya umat manusia untuk berhati-hati terhadap bahaya. Jika manusia bisa menguasai seni manajemen risiko, kita bisa menuai hasil yang lebih besar. Adanya keuntungan ini bisa dimaknai sebagai bukti bahwa umat manusia telah berhasil mendapat kepercayaan Tuhan.²⁶ Selain itu Islam juga mengajarkan kepada umat Islam agar senantiasa melakukan pencegahan demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, karena pada dasarnya tidak semua hal itu dapat diketahui hasilnya, seperti firman Allah dalam al-Quran :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّأَدَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تُمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ { ٣٤ }

Artinya: “Sesungguhnya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim, dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Luqman: 34).

Dari beberapa ayat diatas dapat kita pahami bahwa suatu perencanaan, pengorganisasian dan melaksanakan dibutuhkan suatu pengaturan yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan risiko yang terjadi, sehingga bisa mencapai suatu tujuan yang diharapkan.²⁷

²⁵ Muhammad Faisal Anfasah Mutaz, Erna Hernawati, dan Agus Maulana, “Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Equity* 24, no. 2 (2021): 245, <https://doi.org/10.34209/equ.v24i2.2686>.

²⁶ Resa Agustina, Zainiyatul Akhiroh, dan Mohammad Djasuli, “Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 491–96, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.604>.

²⁷ Uswatun Hasanah dan Jamilatul Mahya, “Memahami Manajemen Risiko Serta Landasan Hukum Dalam Agama,” *NATUJA: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2023): 66–79.

ERM digunakan perusahaan untuk mengelola risiko, menghindari kerugian dan mencari keuntungan. Terdapat delapan dimensi ERM *framework* yang dikeluarkan oleh COSO,²⁸ yaitu:

- a. Lingkungan internal (*internal environment*). Lingkungan internal memberikan cara pandang terhadap risiko pada setiap orang yang berada dalam organisasi tersebut.
- b. Penetapan tujuan (*objective setting*). Harus ada tujuan sebelum manajemen mendapatkan identifikasi peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut.
- c. Identifikasi kejadian (*event indentification*). Peristiwa internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan entitas dan harus dilakukan identifikasi dengan membedakan mana yang dapat menimbulkan risiko atau peluang.
- d. Penilaian risiko (*risk assesment*). Risiko yang ada dianalisis dengan memperimbangakan kemungkinan atau dampak yang bisa terjadi sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko dikelola.
- e. Respon atas risiko (*risk response*). Manajemen memilih untuk merespon risiko dengan cara menghindari, menerima, mengurangi atau berbagi atas risiko agar dapat menyetelarkan risiko tersebut sesuai toleransi risiko serta *risk appetite*.
- f. Kegiatan pengawasan (*control activities*). Kebijakan serta prosedur yang ditetapkan maupun diterapkan agar dapat membantu memastikan tanggapan terhadap risiko dilakukan secara efektif.
- g. Informasi dan komunikasi (*information and communication*). Informasi relevan diidentifikasi, ditangkap serta dikomunikasikan dalam bentuk dan jangka waktu yang memungkinkan semua orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

²⁸ Muhammad Rizki Mabur and Surya dan Raharja, "Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2015-2018)," *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 10, no. 4 (2021): 1–15.

h. Pemantauan (*monitoring*). Semua manajemen risiko perusahaan dipantau serta dimodifikasi apabila diperlukan.

Informasi manajemen pengelolaan risiko pada perusahaan terdapat dalam *annual report* dengan pencarian frasa yang memiliki makna sama dengan “*Enterprise Risk Management*” seperti “*Chief Risk Officer*”, “*Risk Committee*”, “*Risk Management Committee*”, “*Integrated Risk Management*”, “*Strategic Risk Management*”, “*Holistic Risk Management*”, “*Consolidated Risk Management*”. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terdiri dari 108 item yang mencakup 8 dimensi berlandaskan ERM *framework* yang dikeluarkan oleh COSO.²⁹ 108 item pengungkapan ERM COSO sebagai berikut:

Tabel 2. 1
108 item COSO

a. Lingkungan Internal/<i>Internal Environment</i> (13 item)	
1	Apakah ada pedoman kerja (charter) dewan?
2	Informasi tentang kode etik / etika?
3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham?
4	Informasi tentang target kinerja individu?
5	Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen?
6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?
7	Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan?
8	Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etis?
9	Informasi tentang tanggung jawab dewan?
10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit?
11	Informasi tentang tanggung jawab CEO?
12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?

²⁹ Rismayanti, Kartini, and Nadhirah, “Pengaruh Audit Internal Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Efektivitas Enterprise Risk Management (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020),” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer* 15, no. 1 (2022): 52–62, [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/16776/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/16776/2/A031171019_skripsi_07-06-2022 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/16776/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/16776/2/A031171019_skripsi_07-06-2022%201-2.pdf).

13	Informasi tentang pengawasan dan manajerial?
b. Penetapan Tujuan/Objective Setting (6 item)	
14	Informasi tentang misi perusahaan?
15	Informasi tentang strategi perusahaan?
16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?
17	Informasi tentang benchmark diadopsi untuk mengevaluasi hasil?
18	Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan?
19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?
c. Identifikasi Kejadian/Event Identification (25 item)	
Risiko Keuangan/Financial Risk	
20	Informasi tentang tingkat likuiditas?
21	Informasi tentang tingkat suku bunga?
22	Informasi tentang kurs mata uang asing?
23	Informasi tentang belanja modal?
24	Informasi tentang akses ke pasar modal?
25	Informasi tentang instrumen jangka panjang utang?
26	Informasi tentang risiko default?
27	Informasi tentang risiko solvabilitas?
28	Informasi tentang risiko harga ekuitas?
29	Informasi tentang risiko komoditas?
Risiko Kepatuhan/Compliance Risk	
30	Informasi tentang masalah litigasi?
31	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?
32	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri?
33	Informasi tentang kepatuhan dengan kode sukarela?
34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i> ?
Risiko Teknologi/Technology Risk	
35	Informasi tentang pengelolaan data?
36	Informasi tentang sistem komputer?
37	Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
38	Informasi tentang keamanan perangkat lunak?
Risiko Ekonomis/Economical Risk	

39	Informasi tentang sifat persaingan?
40	Informasi tentang makro ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan?
Risiko Reputasi/Reputational Risk	
41	Informasi tentang isu-isu lingkungan?
42	Informasi tentang masalah etika?
43	Informasi tentang kesehatan dan isu-isu keselamatan?
44	Informasi tentang saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
d. Penilaian Risiko/Risk Assasment (25 item)	
45	Penilaian risiko tingkat likuiditas?
46	Penilaian risiko suku bunga?
47	Penilaian risiko nilai tukar asing?
48	Penilaian risiko dari belanja modal?
49	Penilaian risiko dari akses ke pasar modal?
50	Penilaian risiko instrumen utang jangka panjang?
51	Penilaian risiko default?
52	Penilaian risiko solvabilitas?
53	Penilaian risiko harga ekuitas?
54	Penilaian risiko komoditas?
55	Penilaian risiko masalah litigasi?
56	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?
57	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?
58	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?
59	Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i> ?
60	Penilaian risiko manajemen data?
61	Penilaian risiko sistem komputer?
62	Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
63	Penilaian risiko pada keamanan software?
64	Penilaian risiko sifat persaingan?
65	Penilaian risiko isu-isu lingkungan?
66	Penilaian risiko dari masalah etika?
67	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?

68	Penilaian risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kombinasi kejadian?
e. Respon atas Risiko/Risk Response (26 item)	
70	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?
71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?
72	Respon terhadap risiko likuiditas?
73	Respon terhadap risiko suku bunga?
74	Respon terhadap risiko kurs mata uang asing?
75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan belanja modal?
76	Respon untuk akses ke pasar modal?
77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
78	Respon terhadap risiko litigasi?
79	Respon terhadap risiko default?
80	Respon terhadap risiko solvabilitas?
81	Respon terhadap risiko harga ekuitas?
82	Respon terhadap risiko komoditas?
83	Respon untuk mematuhi peraturan?
84	Respon untuk mematuhi kode industri?
85	Respon untuk mematuhi kode sukarela?
86	Respon untuk mematuhi rekomendasi dari <i>Corporate Governance</i> ?
87	Respon terhadap risiko data?
88	Respon terhadap risiko sistem komputer?
89	Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
90	Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak?
91	Respon terhadap risiko persaingan?
92	Respon terhadap risiko lingkungan?
93	Respon terhadap risiko etis?
94	Respon untuk kesehatan dan resiko keselamatan?
95	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?

f. Kegiatan Pengawasan/<i>Control Activities</i> (7 item)	
96	Informasi tentang pengendalian penjualan?
97	Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?
98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?
99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?
100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?
101	Informasi tentang kontrol fisik?
102	Informasi tentang proses pengendalian?
g. Informasi dan Komunikasi/<i>Information and Communitation</i>	
103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi, dan validitas informasi?
104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran undang-undang, peraturan atau kejanggalan lainnya?
105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor, dan pihak eksternal lainnya?
h. Pemantauan/<i>Monitoring</i> (3 item)	
106	Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau?
107	Informasi tentang audit internal?
108	Informasi tentang anggaran audit internal?

ERM disini diukur

ERM diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu emiten yang menerapkan ERM mendapat skor/nilai 1 dalam setiap komponen ERM, namun untuk emiten yang tidak menerapkan item ERM diberi nilai 0, kemudian dibagi 108. Dalam penelitian ini, untuk menentukan perusahaan telah menerapkan ERM dengan baik diproyeksikan dengan rumus berikut:³⁰

$$\text{ERM} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{108 \text{ item pengungkapan}}$$

Enterprise Risk Management bagi perusahaan bisa memberikan nilai tambah dengan mengendalikan segala jenis risiko yang muncul dengan alat dan teknik terpadu dengan

³⁰ Yusrina Almas Sajida dan Agus Purwanto, "Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Peridode 2017-2019," *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 4 (2021): 1-14, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

mudah. Kemudian mengkoordinasikan kegiatan manajemen risiko terhadap seluruh unit operasi dalam organisasi, hal tersebut membuat segala jenis risiko diminimalisir. Penerapan ERM dipandang perusahaan sebagai sinyal positif bagi investor, sehingga respon positif investor menjadikan tingginya nilai perusahaan.³¹ *Enterprise Risk Management* yang tinggi dampak berdampak positif kepada pandangan pelaku pasar dan dapat memotivasi pelaku pasar dalam memberikan harga yang tinggi terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat juga.³²

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari beberapa kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan serta keputusan tersebut menyangkut dengan sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca.³³ Profitabilitas adalah suatu ukuran tingkat efektivitas dari kinerja manajemen selama kurun waktu tertentu dalam mengelola perusahaan. Pengukuran tingkat profitabilitas bisa dilihat menggunakan perbandingan *Return on Investment* dengan return yang diminta investor. Apabila return yang diharapkan lebih besar daripada return yang diminta, maka dapat dikatakan investasi yang dilakukan memberikan keuntungan. Ketika rasio lain menjelaskan bagaimana cara perusahaan beroperasi, maka rasio profitabilitas menjelaskan mengenai tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.³⁴

³¹ Syovi Ulfa Septia dan Nur Fadjrih Asyik, “Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 4 (2022): 4–17, jurnal.mahasiswa.stesia.ac.id.

³² Anni Fitriyani Munawwaroh, Nur Fatoni, dan Warno, “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Eksos* 2 (2021): 81–93, <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/43363>.

³³ Catur Wulandari dan David Efendi, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 6 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>.

³⁴ Miftakhul Fadhilah dan Puji Sucia Sukmaningrum, “The Effect Of Enterprise Risk Management (ERM), Company Performance And Size On Firms’ Value” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 5 (2020): 926–39, <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp926-939>.

Rasio profitabilitas dapat digunakan melalui perbandingan berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan, begitu juga dalam laporan keuangan neraca dan periode operasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar terlihat perkembangan dari perusahaan dalam kurun waktu tertentu, baik dari penurunan maupun kenaikan dan mencari penyebab adanya perubahan tersebut. Tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan atau bagi pihak luar perusahaan, yaitu:³⁵

- a. Digunakan untuk mengukur serta menghitung laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.
- b. Digunakan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.
- c. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Digunakan untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Digunakan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal dari pinjaman ataupun modal sendiri.
- f. Digunakan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai meskipun modal sendiri.

Menurut Islam, Allah tidak melarang manusia untuk mencari rezeki sebanyak-banyaknya. Salah satu cara untuk mendapatkan rezeki adalah dengan berbisnis. Agar bisnis tersebut menjadi berkah dan sarana ibadah kepada Allah, maka berbisnis harus dilakukan dengan landasan etika sesuai dengan prinsip Islam. Dalam Islam tidak ada batasan tertentu dalam mengambil keuntungan, namun sebaiknya dilakukan atas dasar ridha kedua belah pihak sesuai dengan Q.S. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَيْعَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا { ٢٩ }

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil

³⁵ A Kadim dan Nardi Sunardi, “Pengaruh Profitabilitas ,Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 3, no. 1 (2019): 22–32, <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3270>.

kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu” (QS An-Nisa:29).

Ayat tersebut diperkuat dengan hadis Rasulullah SAW, Sebagai berikut: “Dari Abu Said Alkhudri berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya perniagaan itu hanyalah perniagaan yang didasari oleh rasa suka sama suka.” (HR. Ibnu Majah)³⁶

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, antara lain:

- a. *Rasio Net Profit Margin* (NPM). NPM mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
- b. *Earning Per Share* menunjukkan keuntungan yang diperoleh per saham. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih yang diperoleh pada suatu periode tertentu dengan jumlah seluruh saham yang beredar pada periode waktu yang sama atau dihitung dengan membagi laba setelah bunga, penyusutan dan pajak dengan jumlah seluruh saham yang beredar.
- c. *Return On Investment* (ROI) atau *return on total asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sejumlah aset untuk menghasilkan laba.
- d. *Return On Asset* (ROA). ROA disini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.
- e. *Return On Equity* (ROE/hasil pengembalian ekuitas). ROE menggambarkan tingkat *return* yang telah dihasilkan perusahaan bagi pemegang saham.

Penelitian ini akan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE/hasil pengembalian ekuitas). Alasan peneliti memilih *Return On Equity*, karena ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini dianggap paling tepat diantara rasio profitabilitas lainnya dalam hubungannya dengan return saham karena ROE lebih mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan modal dari setoran pemilik dan laba ditahan saja, sehingga lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

³⁶ Arlin Kharisma Shantika dan Sri Lestari Kurniawati, “Struktur Modal dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi di JII,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 585–97, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6788>.

menghasilkan laba dengan asumsi tanpa hutang sekalipun. Pengukuran ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.³⁷

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas merupakan variabel independen penting yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sangat penting bagi kelangsungan jangka panjang dalam perusahaan. Karena rasio profitabilitas ditentukan oleh kemungkinan pengembalian investasi sekecil apapun atau yang hanya satu kali transaksi. Apabila rasio profitabilitas meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki dampak jangka panjang terhadap nilai perusahaan.³⁸

6. Leverage

Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan agar kewajiban finansialnya terpenuhi, baik jangka panjang maupun jangka pendek dan juga mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai utang.³⁹ *Leverage* merupakan rasio utang dan sering disebut juga dengan rasio solvabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan agar terpenuhi semua kewajiban finansial pada perusahaan tersebut seandainya dilikudasi (pembubaran perusahaan). Disini *leverage* juga digunakan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka mendapatkan keuntungan. Suatu perusahaan yang sering melakukan pembiayaan utang akan dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan *profit* (laba) dan berpengaruh terhadap nilai pasar.⁴⁰

³⁷ Jufrizen dan Illa Nurain Al Fatin, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi," *Jurnal Humaniora* 4, no. 1 (2020): 183–95.

³⁸ Maharani and Mayangsari, " Pengaruh Pengungkapan ERM, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2, no. 2 (2022): 1747-1758, <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14881>.

³⁹ I Komang Santa Dwipa, Putu Kepramareni, dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Journal Kharisma* 2, no. 1 (2020): 77–89.

⁴⁰ Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan Cipta, and Gede Putu Agus Jana S., "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai

Salah satu solusi yang sering dilakukan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi adalah dengan cara mengajukan pinjaman (utang) kepada lembaga keuangan non bank, baik syariah maupun konvensional. Dalam ajaran Islam, utang-piutang merupakan muamalah yang dibolehkan, namun dianjurkan untuk ekstra hati-hati dalam menerapkannya. Utang-piutang adalah perbuatan saling tolong menolong antara umat manusia yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hutang piutang dapat mengurangi kesulitan orang lain yang sedang dirundung masalah serta dapat memperkuat tali persaudaraan kedua belah pihak. Pencatatan dalam setiap pinjaman mempunyai kedudukan yang penting, sehingga perlu diatur dengan baik tata cara dan perilakunya. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 282, yaitu:⁴¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ. وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحْرَةً حَاصِرَةٌ تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

{ ٢٨٢ }

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang

Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei,” *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2019): 74, <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>.

⁴¹ Alfi Amalia, “Konsep Hutang Piutang Dalam Al-Quran (Studi Perbandingan Tafsir Al-Quran Al’Azim Karya Ibnu Katsir Dan Tafsir Al Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab),” *Attanmiyah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2023): 1–31.

ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil (benar). Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Alla, Allah mengajarm, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Ayat di atas berkaitan dengan kebijakan hutang yang memiliki pengaruh pada pendisiplinan, bagaimana perilaku manajer menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hutang akan mengurangi *agency conflict* dan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan hutang akan menyebabkan *leverage* sehingga meningkatkan kemungkinan

kesulitan atau kebangkrutan. Adanya rasa khawatir akan kebangkrutan mendorong manajer agar efisien, sehingga memperbaiki biaya pada perusahaan. Penggunaan *leverage* tidak hanya dapat menghasilkan keuntungan, tetapi juga membuat perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan akan membebani risiko pada pemegang saham sehingga berpengaruh terhadap *return stock*. Terdapat empat rasio *leverage* yang sering digunakan, yaitu:⁴²

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah rasio utang yang berguna mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang berguna menilai utang dengan ekuitas dan dicari dengan membandingkan antara semua jenis utang, baik utang lancar maupun ekuitas.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*. Rasio ini berhubungan antara jumlah peminjam jangka panjang dari kreditur dengan jumlah modal sendiri dari pemilik perusahaan.
- d. *Time Interest Earned Ratio*. Rasio ini adalah rasio antara laba sebelum bunga serta pajak dengan biaya bunga.

Penelitian ini memilih menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) dalam mengukur *leverage*, karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Hal ini membawa dampak penurunan harga saham dan return saham, sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham. *Leverage* dengan menggunakan rasio DER dapat dihitung dengan rumus berikut ini:⁴³

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas atau Modal Sendiri}}$$

Kesimpulannya bahwa *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dalam menggunakan

⁴² Anita Nurmaya Sari dan Dini Widyawati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 3 (2021): 1–19.

⁴³ Santoso and Junaeni, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2022): 1597–1609, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>.

pendanaan yang berasal dari *financial leverage* (utang). Penggunaan utang perusahaan memiliki kewajiban biaya bunga serta biaya pokok pinjaman. Penggunaan utang *external financing* mempunyai risiko cukup besar terhadap tidak terbayarnya utang, sehingga perusahaan perlu memperhatikan agar dapat menghasilkan laba.⁴⁴ *Leverage* menjadi salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Penurunan maupun peningkatan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap penilaian pasar, kemudian juga berpengaruh pada nilai perusahaan.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini bertujuan untuk mendukung permasalahan yang ada, peneliti berusaha melacak berbagai literatur serta penelitian terdahulu (*prior research*) pada tabel berikut :



⁴⁴ I Made Purba Astakoni dan I Wayan Wardita, “Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur,” *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 19, no. 1 (2020): 10–23, <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1576.10-23>.

⁴⁵ Namira Ufrida Rahmi dan Venny Veronika Wijaya, “Pengaruh Enterprise Risk Management , Corporate Social Responsibility , Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-,” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 2712–20.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Alifian Aditya Lutfi H. dan Henny Setyo Lestari (2022) ⁴⁶	Pengaruh <i>Enterprise Risk Mangement</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	ERM (X_1) Profitabilitas (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) <i>Leverage</i> (X_4) Umur Perusahaan (X_5) Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi berganda	Profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran dan umur perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan . Sedangkan ERM tidak berdampak terhadap nilai perusahaan .
2	Thuy Duong Phan, Thu Hang Dang, Thi Dieu Thu Nguyen, Thi Thanh Nga Ngo dan Thi Hong Le Hoang ⁴⁷	<i>The Effect of Enterprise Risk Management on Firm Value: Evidence from Vietnam</i>	ERM (X_1) Nilai Perusahaan / <i>firm value</i> (Y)	<i>Multivariate Regression Models</i>	Penerapan ERM pada tahun sebelumnya memiliki hubungan positif yang kuat dengan nilai

⁴⁶ Alifian Aditya Lutfi Haryono, "Pengaruh enterprise risk management, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 9 (2022): 3983–94, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1258>."

⁴⁷ Thuy Duong Phan et al., "The effect of enterprise risk management on firm value: Evidence from Vietnam industry listed enterprises," *Accounting* 6, no. 4 (2020): 473–80, <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.4.011>.

		<i>Industry Listed Enterprises</i>			perusahaan .
3	Buono Aji Santoso dan Irawati Junaeni (2022) ⁴⁸	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas (X_1) <i>Leverage</i> (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) Likuiditas (X_4) Pertumbuhan Perusahaan (X_5) Nilai Perusahaan (Y)	Analisis regresi linier dengan aplikasi Eview 10	Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan . Ukuran perusahaan , <i>leverage</i> , likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan .
4	Hari Setyadi dan Jamaludin Iskak ⁴⁹	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap	<i>Leverage</i> (X_1) Profitabilitas (X_2) Likuiditas (X_3)	Analisis regresi linier berganda dengan bantuan	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

⁴⁸ Santoso and Junaeni, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2022): 1597–1609, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>.

⁴⁹ Hari Setyadi dan Jamaludin Iskak, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Keputusan Hedging," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2, no. 2 (2020): 1763–71, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.377>.

		Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan (Y)	<i>Eviews</i> 10.0	nilai perusahaan . Sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan .
5	Sri Wahyuningsih ⁵⁰	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Praktik Mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	Profitabilitas (X_1) Ukuran Perusahaan (X_2) <i>Leverage</i> (X_3) Praktik Mekanisme GCG (X_4) Nilai Perusahaan (Y)	<i>Multiple Regression Model</i>	<i>Leverage</i> dan GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan . Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan .
6	I.G.N Agung	Pengaruh	ERM (X_1)	Analisis	ERM, IC

⁵⁰ Sri Wahyuningsih, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Praktik Mekanisme GCG Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 7, no. 2 (2019): 515–23, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28075/25687>.

	Dwi Ananda Reraspatika Suardi dan Desak Nyoman sri Werastuti (2022) ⁵¹	<i>Enterprise Risk Management, Intellectual Capital dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan</i>	IC (X_2) SR (X_3) Nilai Perusahaan (Y)	regresi linier berganda	dan SR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan .
7	Iswajuni Iswajuni, Arina Mansikanadan Soegeng Soetedjo (2018) ⁵²	<i>The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013</i>	ERM (X_1) Firm Value (Y)	Regresi linier berganda-ordinary least square	ERM, ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan . Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai

⁵¹ I.G.N Agung Dwi Ananda Reraspatika Suardi dan Desak Nyoman Sri Werastuti, "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 13, no. 2 (2022): 450–63.

⁵² Iswajuni Iswajuni, Arina Manasikana, dan Soegeng Soetedjo, "The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013," *Asian Journal of Accounting Research* 3, no. 2 (2018): 224–35, <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>.

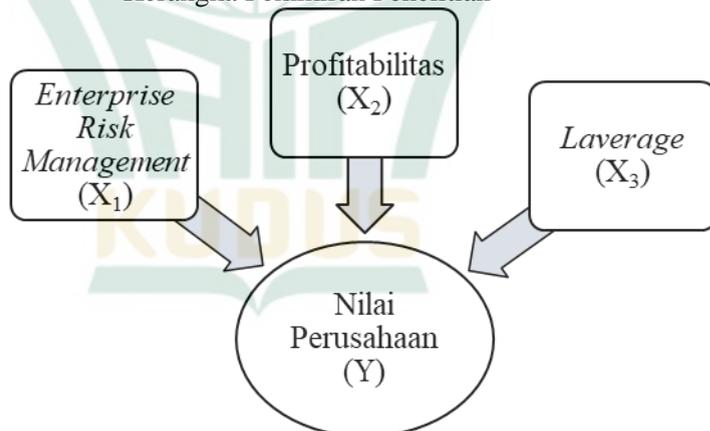
					perusahaan .
					<p>a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (terikat).</p> <p>b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada model penelitian, tahun pengamatan, obyek penelitian, sampel penelitian serta menggunakan tiga variabel independen (bebas) yaitu <i>Enterprise Risk Management</i>, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022.</p>

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵³ Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

⁵³ Octojaya Abriyoso, “Hubungan Kinerja Pengurus dengan Kepuasan Anggota Koperasi di Kabupaten Bintan,” *Jurnal Ideas* 8, no. 2 (2022): 567–72, <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.816>.

Enterprise Risk Management (ERM), Profitabilitas dan *Leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah yang bersifat asumsi atau dugaan dan masih harus dibuktikan kebenarannya.⁵⁴ Yang dimaksud sementara adalah jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris dari pengumpulan data peneliti.⁵⁵

1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan

Manajemen risiko perusahaan atau *enterprise risk management* memberikan informasi non-keuangan terhadap investor mengenai tanda-tanda keamanan keuangan yang diinvestasikan. Selain itu, ERM juga memberi wawasan lebih banyak kepada investor agar dapat mengurangi bahaya yang akan dihadapinya. Penelitian yang dilakukan oleh Iswajuni Iswajuni, Arina Manasikana dan Soegeng Soetedjo menunjukkan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian tersebut meningkat seiring dengan meningkatnya ERM pula.⁵⁶ Begitu juga dengan penelitian Thuy Doung Phan, dkk. yang menunjukkan bahwa *enterprise risk management* yang diterapkan perusahaan pada tahun

⁵⁴ Nashrudin Setiawan, Hasrul Azwar Hasibuan, dan Abdi Setiawan, “Pengaruh Hubungan Interpersonal DAN Efektivitas Kerja Terhadap Kualitas Pelayann Publik (Studi Empiris pada Kator Basaras Medan),” *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX 1.2 1*, no. 2 (2019): 77–84.

⁵⁵ Asep Muhammad Lutfi and Nardi Sunardi, “Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 2, no. 3 (2019): 83–100.

⁵⁶ Iswajuni Iswajuni, Arina Manasikana, dan Soegeng Soetedjo, “The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013,” *Asian Journal of Accounting Research* 3, no. 2 (2018): 224–35, <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>.

sebelumnya memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap nilai perusahaan.⁵⁷

H₁ : *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Laba adalah salah satu faktor yang paling sering diperhatikan oleh investor sebelum menginvestasikan dananya. Sebab informasi dari laba perusahaan tersebut nantinya dapat mencerminkan kesejahteraan pemilik modal. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bisa juga diukur menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan bisnis dalam mendistribusikan dividen akan meningkat apabila tingkat *profit* meningkat pula. Hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung pada kenaikan harga sahamnya. Profitabilitas memiliki tujuan sebagai takaran keberhasilan perusahaan, tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa prospek perusahaan itu baik.⁵⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Surpa, Wayan Cipta dan Gede Putu⁵⁹ dengan penelitian Ganesa Mas'ud Kurniadiantoyo⁶⁰ memiliki hasil yang sama yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian tersebut menghasilkan nilai perusahaan dengan sentimen positif terhadap pencapaian laba untuk pembayaran dividen.

⁵⁷ Thuy Duong Phan et al., "The effect of enterprise risk management on firm value: Evidence from Vietnam industry listed enterprises," *Accounting* 6, no. 4 (2020): 473–80, <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.4.011>.

⁵⁸ Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, dan Dessy Noor Farida, "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–40, <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.

⁵⁹ Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan Cipta, and Gede Putu Agus Jana S., "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei," *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2019): 74, <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>.

⁶⁰ Ganesa Mas'ud Kurniadiantoyo, "Pengaruh Struktur Modal , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, no. 10 (2022): 1–15.

Dimana profitabilitas yang baik akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan juga.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan

Leverage merupakan variabel yang menunjukkan besarnya aset yang dibebankan pada utang perusahaan, diartikan juga bahwa besar utang perusahaan dibandingkan dengan aset perusahaan yang dimiliki. *Leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban apabila perusahaan bangkrut atau dilikuidasi. *Leverage* penting untuk menganalisa penggunaan utang yang mampu mengurangi biaya pajak penghasilan tahunan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Alifian dan Henny⁶¹ dengan penelitian I Komang, Putu dan Ida Ayu⁶² menunjukkan hasil yang sama. Pada penelitian tersebut *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika *leverage* mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat, karena perusahaan mempunyai masa depan baik sebab adanya dana pihak ketiga yang dapat digunakan dalam bentuk kredit. Hal tersebut membuat peningkatan pendapatan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

H_3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

⁶¹ Alifian Aditya Lutfi Haryono, "Pengaruh enterprise risk management, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 9 (2022): 3983–94, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1258>.

⁶² I Komang Santa Dwipa, Putu Kepramareni, dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Journal Kharisma* 2, no. 1 (2020): 77–89.